

**PT. Bayu Buana Tbk
dan Entitas Anak/
and Subsidiaries**

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements**

**Untuk Periode 6 (Enam) bulan yang berakhir/
For the Period 6 (Six) months ended/**

**Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024/
June 30, 2025 and 2024**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2025 DAN 2024**

**PT BAYU BUANA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/ Name :
Alamat Kantor/ Office Address :
Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu :
Identitas Lain/ Domicile as stated in ID :
Card :
Nomor Telepon/ Phone Number :
Jabatan/ Position :
2. Nama/ Name :
Alamat Kantor/ Office Address :
Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu :
Identitas Lain/ Domicile as stated in ID :
Card :
Nomor Telepon/ Phone Number :
Jabatan/ Position :

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dan aplikasinya di dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024**

**PT BAYU BUANA TBK
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

Agustinus Kasjaya Pake Seko
Jl. Ir. H. Juanda III No.2 Jakarta Pusat 10120
Jl. Gn Sopotan Ulun Residence Kav.10 Brlink
Abian Timbul Pemecutan Kelod, Denpasar Bali

021 – 2350 9999
Direktur Utama/ President Director

Hardy Karuniawan
Jl. Ir. H. Juanda III No.2 Jakarta Pusat 10120
Jl. Asoka Blok M/3 Rt 006/012
Duri Kosambi Cengkareng Jakarta

021 – 2350 9999
Direktur/ Director

State that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bayu Buana Tbk ("the Company") and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The Company's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Company's internal control system and its application.

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 31 Juli / July 31, 2025
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On Behalf on the Board of Directors
Direktur Utama/ President Director Direktur/ Director



Agustinus Kasjaya Pake Seko

Hardy Karuniawan

PT. BAYU BUANA Tbk.

Jl. Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta 10120, INDONESIA

Telp. : (62-21) 2350 9999, Fax : (62-21) 351 7432

Email : office@bayubuanatravel.com

www.bayubuanatravel.com

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 32 33	569,953,300,423	673,811,401,984	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	5, 32	151,604,022,075	149,730,040,456	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya - Pihak Ketiga	6, 32	7,363,999,977	8,085,642,422	Other Current Financial Asset - Third Parties
Pajak Dibayar di Muka	17.a	349,496	315,524	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka Jangka Pendek	7	6,606,694,611	4,202,973,446	Current Portion of Prepaid Expenses
Uang Muka	8	42,357,117,306	49,195,056,803	Advances
Total Aset Lancar		777,885,483,888	885,025,430,635	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	17.c	6,285,480,850	6,253,013,968	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	10	4,019,728,884	4,216,033,776	Investment Property
Aset Tetap	11	69,635,354,939	55,721,885,689	Fixed Assets
Aset-Hak-Guna	12	1,877,235	118,969,808	Right-of-Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 30 32	16,724,356,840	17,134,526,320	Other Non-Current Financial Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	13	1,112,621,520	1,113,887,226	Other Non-Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		97,779,420,268	84,558,316,787	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		875,664,904,156	969,583,747,422	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha - Pihak Ketiga	14, 32, 33	176,817,048,637	213,469,101,458	Trade Payables - Third Parties
Utang Pajak	17.d	13,511,321,419	21,959,956,570	Taxes Payable
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Pendek	19	9,630,069,000	9,630,069,000	Short Term Deferred Income
Beban Akrua	18, 32	2,101,624,421	3,045,017	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	15, 33	68,998,332,748	107,453,308,014	Others Payable
Uang Muka Langganan	16	58,356,393,727	85,874,564,714	Advances From Customers
Total Liabilitas Jangka Pendek		329,414,789,952	438,390,044,773	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Pihak Ketiga	32	3,600,000,000	3,600,000,000	Due to Third Party
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang	19	16,250,889,750	16,715,924,250	Long Term Deferred Income
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	20	18,244,753,579	18,394,753,579	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17.c	9,124,425	9,124,425	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		38,104,767,754	38,719,802,254	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		367,519,557,706	477,109,847,027	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp500 per Saham				Capital Stock - Par Value of Rp500 per Share
Modal Dasar - 960.000.000 Saham				Authorized Capital - 960,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor - 353.220.780 Saham	21	176,610,390,000	176,610,390,000	Issued and Fully Paid Capital - 353,220,780 Shares
Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali	22	(382,493,998)	(382,493,998)	Difference in Transaction with Non-Controlling Interest
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		851,583,000	751,583,000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		328,919,996,870	313,323,270,256	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		505,999,475,872	490,302,749,258	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	34	2,145,870,578	2,171,151,137	Non-Controlling Interest
TOTAL EKUITAS		508,145,346,450	492,473,900,395	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		875,664,904,156	969,583,747,422	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For Period 6 (Six) Months Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025 Rp	30 Juni 2024 Rp	
PENDAPATAN	24	1,308,207,601,351	1,285,816,936,664	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(1,209,015,236,979)	(1,187,160,345,731)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>99,192,364,372</u>	<u>98,656,590,933</u>	GROSS PROFIT
Beban Usaha	26	(49,070,900,361)	(46,761,760,858)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya	27.a	14,380,803,119	11,900,518,440	Others Income
Beban Lainnya	27.b	(299,313,259)	(196,304,892)	Others Expense
LABA USAHA		<u>64,202,953,871</u>	<u>63,599,043,623</u>	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	28	(294,525,294)	(254,809,403)	Financial Costs
LABA SEBELUM PAJAK		<u>63,908,428,577</u>	<u>63,344,234,220</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17.b	(12,470,293,550)	(12,136,978,456)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN		<u>51,438,135,027</u>	<u>51,207,255,764</u>	PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke				Item that Will Not be Reclassified to
Laba Rugi				Profit or Loss
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar				<i>Profit (Loss) on Changes in Fair Value of</i>
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar				<i>Financial Assets Through</i>
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	9	(410,169,480)	(31,897,358,640)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Pengukuran Kembali atas Program				<i>Remeasurement on Defined Benefit</i>
Imbalan Pasti	20	(266,261,337)	(455,158,701)	<i>Plan</i>
Pajak Terkait		<u>231,819,845</u>	<u>100,134,914</u>	<i>Related Tax</i>
Beban Komprehensif Lain				Other Comprehensive Expense
Setelah Pajak		<u>(444,610,972)</u>	<u>(32,252,382,427)</u>	After Tax
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
PERIODE BERJALAN		<u>50,993,524,055</u>	<u>18,954,873,337</u>	FOR THE PERIOD
Laba Periode Berjalan yang				Profit for the Period
Dapat Diatribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		51,463,415,586	51,239,580,078	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non-Pengendali		<u>(25,280,559)</u>	<u>(32,324,314)</u>	<i>Non-Controlling Interest</i>
		<u>51,438,135,027</u>	<u>51,207,255,764</u>	
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Periode Berjalan				Total Comprehensive Income (Expense) for
yang Dapat Diatribusikan kepada:				the Period Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		51,018,804,614	18,987,197,651	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non-Pengendali	34	(25,280,559)	(32,324,314)	<i>Non-Controlling Interest</i>
		<u>50,993,524,055</u>	<u>18,954,873,337</u>	
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN	29	145.70	145.06	BASIC/ DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For Period 6 (Six) Months Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owner of the Parent					Kepentingan Non- pengendali/ Non- Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid of Capital	Selisih Transaksi Pihak Non-Pengendali/ Difference in Transaction with Non-Controlling Interest	Saldo Laba/ Retained Earnings					Total Ekuitas/ Total Equity
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Penggunaanya *)/ Unappropriated *)				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 31 Desember 2023	176,610,390,000	(382,493,998)	651,583,000	272,649,201,129	449,528,680,131	2,238,721,358	451,767,401,489	Balance as of December 31, 2023
Cadangan Umum	35	--	--	100,000,000	(100,000,000)	--	--	General Reserves
Dividen Tunai	23	--	--	--	(26,491,558,500)	(26,491,558,500)	--	Cash Dividend
Laba (Rugi) Periode Berjalan		--	--	--	102,173,181,999	102,173,181,999	(63,427,419)	Income (Loss) for the Period
Beban Komprehensif Lain		--	--	--	(34,907,554,372)	(34,907,554,372)	(4,142,802)	Other Comprehensive Loss
Saldo per 31 Desember 2024	176,610,390,000	(382,493,998)	751,583,000	313,323,270,256	490,302,749,258	2,171,151,137	492,473,900,395	Balance as of December 31, 2024
Cadangan Umum	35	--	--	100,000,000	(100,000,000)	--	--	General Reserves
Dividen Tunai	23	--	--	--	(35,322,078,000)	(35,322,078,000)	--	Cash Dividend
Laba (Rugi) Periode Berjalan		--	--	--	51,463,415,586	51,463,415,586	(25,280,559)	Income (Loss) for the Period
Beban Komprehensif Lain		--	--	--	(444,610,972)	(444,610,972)	--	Other Comprehensive Loss
Saldo per 30 Juni 2025	176,610,390,000	(382,493,998)	851,583,000	328,919,996,870	505,999,475,872	2,145,870,578	508,145,346,450	Balance as of June 30, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For Period 6 (Six) Months Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025 Rp	30 Juni 2024 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		1,240,383,564,220	1,309,553,245,899
Pembayaran Pajak Penghasilan		(21,669,773,207)	(16,352,522,125)
Pembayaran kepada Karyawan dan Pemasok		(1,281,771,873,956)	(1,221,564,760,948)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(63,058,082,943)	71,635,962,826
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan Bunga		11,430,405,163	9,645,949,925
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap		--	(1,756,066,742)
Perolehan Aset Tetap	11	(16,529,481,266)	(1,478,572,254)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(5,099,076,103)	6,411,310,929
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Dividen	23	(35,322,078,000)	--
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(35,322,078,000)	--
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
		(103,479,237,046)	78,047,273,755
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING			
		(378,864,515)	(813,056,051)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE			
		673,811,401,984	538,477,812,389
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE			
		569,953,300,423	615,712,030,093
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			
	4		
Kas		2,155,211,953	3,106,465,126
Bank		76,103,388,470	88,172,714,967
Deposito Berjangka		491,694,700,000	524,432,850,000
Total		569,953,300,423	615,712,030,093

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Payment for Income Tax
Cash Paid to Employees and Suppliers
Net Cash Flows Provided by
(Used in) Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Interest Received
Advance Payment for Acquisition of Fixed Assets
Acquisition of Fixed Assets
Net Cash Flows Provided by
(Used in) Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dividend Payment
Net Cash Flows Used in Financing Activities

**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
AND CASH EQUIVALENTS
EFFECT OF CHANGES IN
FOREIGN EXCHANGES
CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE END OF THE PERIOD**

CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bayu Buana Tbk ("Perusahaan"), berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, S.H., No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 12 April 1977, tambahan No. 225 Tahun 1977. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, No. 311 tanggal 30 April 1996, nama Perusahaan telah diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada publik.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.L.M., No. 82 tanggal 25 Juni 2021 mengenai perubahan Pasal 4 Ayat 3, Pasal 4 Ayat 5, Pasal 4 Ayat 6, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0429991 tanggal 21 Juli 2021, dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata; menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 12 kantor cabang di Jakarta dan 7 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

1.a. Establishment and General Information

PT Bayu Buana Tbk ("the Company"), is domiciled in Jakarta, was established under Notarial Deed No. 22 of Didi Sudjadi, S.H., dated October 17, 1972. The deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 29 dated April 12, 1977 supplement No. 225 Year 1977. Based on the Notarial Deed of Adam Kasdarmadji, S.H., Notary in Jakarta, No. 311 dated April 30, 1996, the Company's name has been changed from PT Bayu Buana into PT Bayu Buana Tbk in relation to the initial public offering of the Company's shares.

The Company's Article of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed of Mala Mukti S.H., L.L.M., No. 82 dated June 25, 2021 concerning amendment of Article 4 Paragraph 3, Article 4 Paragraph 5, Article 4 Paragraph 6, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, and Article 20 of the Company's Article of Association. This amendment was accepted by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0429991 dated July 21, 2021 and has been recorded in Legal Administration System.

According to article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scope of activities includes: arranging and selling tour packages; organizing and selling travel services for cruises; arranging tour guiding and tour conducting services; providing vehicle rental facilities for tourists; selling tickets for transportation and other purposes; providing tour reservation facilities; and preparing travel documents in accordance with the existing regulations.

The Company is located in Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Central Jakarta and has been operating commercially since 1972. To support its operational activities, the Company has 12 branch offices in Jakarta and 7 branch offices outside Jakarta which are in Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar and Surabaya.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 2,000,000 saham.

1.b. The Company's Public Offerings

On October 30, 1989, the Company obtained effective notification to conduct an initial public offering of 2,000,000 shares.

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sampai dengan 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

A summary of the listing of the Company's share up to June 30, 2025 are as follows:

Tahun/ Years	Aktivitas Pencatatan Saham Perusahaan/ Listing Activities of The Company's Share	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Total Outstanding Shares After Transactions
1995	Peningkatan modal dasar dari Rp120 milyar menjadi Rp480 milyar melalui penawaran umum terbatas sebanyak 96.000.000 saham/ <i>Increase in the authorized capital from Rp120 billion to Rp480 billion through the limited public offering of 96,000,000 shares.</i>	120,000,000
1996	Penerbitan 10.909.091 saham bonus, setiap pemegang 11 saham lama menerima 1 saham bonus/ <i>Issuance of 10,909,091 bonus shares, the holders of 11 old shares entitled to 1 bonus share.</i>	130,909,091
	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500/ <i>Stock split from Rp1,000 to Rp500.</i>	261,818,182
1997	Penerbitan 37.402.598 saham bonus, setiap pemegang 7 saham lama menerima 1 saham bonus/ <i>Issuance of 37,402,598 bonus shares, the holders of 7 old shares entitled for 1 bonus share.</i>	299,220,780
2002	Pengeluaran 54.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu/ <i>Issuance of 54,000,000 shares without preemptive rights.</i>	353,220,780

Aktivitas pencatatan saham Perusahaan di atas dan jumlah saham Perusahaan sebanyak 353.220.780 saham pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The above listing activities of the Company's shares and the Company's shares totaling 353,220,780 shares are listed in Indonesia Stock Exchange as of June 30, 2025 and 2024.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1.c. Entitas Anak

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas anak adalah sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries

The Company's investment in shares of stock of subsidiaries are as follows:

Nama Entitas/ Entity Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Total Aset/Total Assets	
					30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
PT Triputra Bayu Kencana	Jakarta	Perdagangan, Pembangunan Industri, dan Jasa/ Trade, Industrial Development, and Services Travel Bureau	Belum Beroperasi/ Not Yet Operating	60.00%	18,778,106,251	19,005,200,000
PT Alfaz Tour	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata/ Travel Bureau	2015	99.00%	1,592,003,984	1,701,533,787
PT Hulaa Travel Indonesia	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata/ Travel Bureau	2015	90.00%	160,614,081	160,614,081
PT Dharma Buana Experindo	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan/ Airlines Ticket Sales Agent	1986	74.50%	85,513,794	144,151,094
PT Duta Buana Express	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan/ Airlines Ticket Sales Agent	2007	99.00%	3,998,203,986	3,576,044,631
PT Bayu Buana Transport	Bali	Transportasi/ Transportation	1990	99.00%	1,377,429,276	1,541,296,210
PT Buana Gelar Pariwisata	Jakarta	Pengelola Konvensi/ Convention Organizer	1992	99.99%	254,026,339	254,026,339

Pada tahun 2022, PT Babussalam Buana Mitra telah menghentikan aktivitas operasionalnya.

In 2022, PT Babussalam Buana Mitra has stopped its operational activities.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as the "Group".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

30 Juni 2025 dan/and 2024		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Thio Gwan Po Micky	President Commissioner
Komisaris	Bostomi Suharman	Commissioners
Komisaris	Pranowo Gumulia 1)	Commissioners
Dewan Direktur		Board of Directors
Direktur Utama	Agustinus Kasjaya Pake Seko	President Director
Direktur	Kusuwandi Tamin	Directors
Direktur	Hardy Karuniawan 2)	Directors
1) Merangkap sebagai Komisaris Independen		1) Also act as an Independent Commissioner
2) Merangkap sebagai Direktur Independen		2) Also act as an Independent Director

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah sebanyak 393 dan 394 karyawan (tidak diaudit).

As of June 30, 2025 and 2024, the Company and subsidiaries have 393 and 394 permanent employees, respectively (unaudited).

1.e. Komite Audit

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1.e. Audit Committee

The composition of the Company's audit committee is as follows:

30 Juni 2025 dan/and 2024		
Ketua	Pranowo Gumulia	Chairman
Anggota	Henry Paul Lumoindong	Members
Anggota	Maria Regina	Members

1.f. Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, kepala Audit Internal masing-masing adalah Siti Fatonah. Sekretaris Perusahaan adalah Hardy Karuniawan masing-masing pada 30 Juni 2025 dan 2024.

1.f. Head of Internal Audit and Corporate Secretary

As of June 30, 2025 and 2024, head of Internal Audit are Siti Fatonah, respectively. Corporate Secretary is Hardy Karuniawan as of June 30, 2025 and 2024, respectively.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policies Information

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Perubahan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

DSAK-IAI juga mengesahkan perubahan penomoran PSAK dan ISAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025, dimana pengaturan dalam masing-masing PSAK dan ISAK tersebut.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. Changes to Financial Accounting Standards ("PSAK") Effective in the Current Year

DSAK-IAI also ratified changes to the numbering of PSAK and ISAK which will be effective on January 1, 2025. This change does not effect the substance of the requirement in each PSAK and ISAK.

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract; and*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information.*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding lack of Exchangeability.*

The implementation of the above standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non-pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e. substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group are eliminated in full.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2025 dan 2024 sebagai berikut:

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognize the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) Recognize any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all of the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank of Indonesia at June 30, 2025 and 2024 as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
1 Euro (EUR)	19,008.85	16,851.32	1 Euro (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,233.00	16,162.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	12,748.28	11,919.34	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,605.85	10,081.88	1 Australian Dollar (AUD)
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,843.97	3,616.48	1 Ringgit (MYR)
1 Yuan China (CNY)	2,264.87	2,214.17	1 Yuan (CNY)
1 Dolar Hongkong (HKD)	2,067.97	2,082.02	1 Hongkong Dollar (HKD)
1 Baht Thailand (THB)	501.49	475.98	1 Baht (THB)
100 Yen Jepang (JPY)	112.68	102.36	100 Yen (JPY)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- Has control or joint control over the reporting entity;*
- Has significant influence over the reporting entity; or*
- Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- Both entities are joint ventures of the same third party;*
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the*

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur

reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);*
- viii. The entity, or any member of a group of which is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

At initial recognition, the Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

pada nilai wajar melalui laba rugi dengan menggunakan dua dasar yaitu : model bisnis grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan ke biaya perolehan diamortisasi dapat dijual jika terdapat peningkatan risiko kredit. Pembuangan karena alasan lain diperbolehkan tetapi penjualan tersebut harus tidak material nilainya atau jarang terjadi.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

loss. On the basis of both: the Group's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial asset.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the financial asset in order to collect contractual cash flows; and
- (2) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be immaterial in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured a FVTOCI if these conditions are met:

- (1) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and

- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

- (2) *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana perubahan pada nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value, where the changes in fair value are recognized in other comprehensive income (OCI), except for impairment and gain or loss on foreign exchange, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both for neither amortized costs nor FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or FVTOCI. Hence, these are measured at FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation results in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai,

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (b) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (c) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (i) the amount of the loss allowance; and
 - (ii) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

jumlah kumulatif dari penghasilan
yang diakui sesuai dengan prinsip
PSAK 112.

- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau
- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

amount of income recognised in
accordance with the principles of PSAK
112.

- (d) *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

A Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as “an accounting mismatch”) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- (b) *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group’s key management personnel.*

Impairment of Financial Assets

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered to be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk

instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian

since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer

yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognise financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the

keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling dihapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

financial asset's fair value at the date of reclassification.

Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (*Level 1*);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (*Level 2*);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (*Level 3*).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.j. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current account) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods by using straight-line method.

2.j. Lease

At inception of a contract, the Group shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

- a. Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- b. Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - (i) Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - (ii) keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
 - Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset-hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Group shall assess whether, throughout the period of use, the Group has both of the following:

- a. *The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and*
- b. *The right to direct the use of the identified asset, only if either:*
 - i. *The Group has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - ii. *the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - *The Group has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*
 - *The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the the right to use the underlying assets.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter period of the

yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa

lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, The Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Mengurangi jumlah tercatat untuk modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup sebagai Pemberi Sewa

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- Remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- Determines the lease term of the modified lease;
- Remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right of use assets. The revised discount rate is determined as The Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct

proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi Manajemen.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when they available for use and they computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Dekorasi Gedung	5–20	<i>Building Improvements</i>
Peralatan Kantor	5	<i>Office Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	5	<i>Motor Vehicles</i>

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto,

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.1. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.m. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan

2.m. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis, pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) The initial recognition of goodwill; or*
- b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the

akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

- a) *The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *The same taxable entity; or*
 - ii. *Different taxable entities which intended either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2023 untuk tahun 2024 dan 2023.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.n. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Government Regulations No. 6 year 2023 for year 2024 and 2023.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan;
4. Mengalokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak;
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

2.o.Revenues and Expenses Recognition

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - The contract has commercial substance.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each distinct goods or services promised in the contract;
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.p. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan labar per saham dilusi, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;*
- *The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*
- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.p.Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculation diluted earnings per share, the Company shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.q. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.r. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga-harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak

2.q. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- Whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- For which separate financial information is available.

2.r. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulai sewa operasi ke pihak lain.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau, pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan.

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

Transfer to investment property should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;
- Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;
- End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and
- Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

**3. Sources of Estimation Uncertainty and
Critical Accounting Judgements**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimate and assumption that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The Group and subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of Group and subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Manajemen secara periodik menelaah asumsi dan estimasi ini untuk memastikan bahwa asumsi dan estimasi telah dibuat berdasarkan semua informasi relevan yang tersedia pada tanggal tersebut dimana laporan keuangan konsolidasian disusun. Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset dan liabilitas yang akan dilaporkan di masa mendatang akan berbeda dari estimasi tersebut.

The management periodically reviews them to ensure that the assumptions and estimates have been made based on all relevant information available on the date in which the consolidated financial statements have been prepared. Because there is inherent uncertainty in making estimates, the value of assets and liabilities to be reported in the future might different from those estimates.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all of deductible temporary differences which is probable that the taxable profit will be available against, thus the losses can be utilized. The significant estimation made by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of future taxable profit and future tax planning strategies.

Estimasi Umur Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis properti investasi dan aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap disajikan di Catatan 10 dan 11.

Estimated Useful Lives of Investment Properties and Fixed Assets

The Group made periodic review of the useful lives of investment properties and fixed assets based on factors such as technical conditions (power estimation using, operating, maintenance) and development of technology in the future. The results of future operations will be materially influenced the change in estimate is caused by changes in the factors mentioned above. Carrying amount of investment property and fixed assets are stated in Notes 10 and 11.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability accrued depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) includes discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 20.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan *roll rate* dan *discounted cash flow* untuk menilai kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 5.

(ii) Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the Rupiah currency.

Other key assumptions for post-employment benefit liabilities and accrued pension fund are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 20.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

Group assesses their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Group applies simplified approach using roll rate dan discounted cash flow to measuring cash and equivalents, restricted fund, account receivables and other receivable. The carrying amounts of financial assets are disclosed in Note 5.

(ii) Important Considerations in Determining the Accounting Policies

The following judgments are made by Management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.g.

PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Periode yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Periods Ended
 June 30, 2025 and 2024
 (In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Kas/Cash on Hands		
<u>Rupiah</u>	764,837,126	1,563,294,090
<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</u>		
Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	908,642,175	551,883,814
Euro	393,806,345	1,164,780,089
Yen	59,816,503	86,555,616
Dolar Australia / Australian Dollar	19,981,421	9,245,084
Dolar Hongkong / Hongkong Dollar	7,771,431	7,824,231
Dolar Singapura / Singapore Dollar	356,952	333,742
Sub Total	1,390,374,827	1,820,622,576
Total Kas/ Total Cash on Hands	2,155,211,953	3,383,916,666
Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	15,959,148,363	30,495,797,708
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,528,661,042	44,844,708,838
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,152,706,696	3,114,539,940
PT Bank DBS Indonesia	5,008,035,426	13,327,253,775
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3,472,346,678	4,726,626,825
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,994,781,473	3,042,828,136
PT Bank UOB Indonesia	1,810,802,989	3,232,784,432
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	988,283,120	1,205,355,350
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	795,031,381	3,373,417,793
PT Bank Permata Tbk	416,426,714	687,977,450
PT Bank OCBC NISP Tbk	372,185,636	170,135,763
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	245,953,131	773,146,987
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	202,024,630	415,413,894
PT Bank Victoria International Tbk	171,525,495	120,371,680
PT Bank Mayapada International Tbk	138,999,951	518,976,072
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	130,886,946	130,976,940
PT Bank Jawa Barat Tbk	62,123,699	62,212,038
Sub Total	59,449,923,370	110,242,523,621
<u>Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar</u>		
PT Bank DBS Indonesia	11,714,399,652	3,989,744,855
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	440,001,633	338,155,102
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	420,831,922	364,124,365
PT Bank Central Asia Tbk	396,229,189	381,194,994
BDO Unibank Inc.	331,978,648	2,345,769,488
PT Bank UOB Indonesia	299,986,976	298,808,551
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	117,274,659	139,789,340
Malayan Banking Berhad	101,878,308	101,432,712
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	69,791,186	70,132,413
Sub Total	13,892,372,173	8,029,151,820

PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Periode yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Periods Ended
 June 30, 2025 and 2024
 (In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
<u>Dolar Singapura/ Singapore Dollar</u>		
PT Bank UOB Indonesia	6,438,646	6,234,530
PT Bank Central Asia Tbk	173,377	1,306,360
PT Bank DBS Indonesia	--	275,814
Sub Total	6,612,023	7,816,704
<u>Euro</u>		
PT Bank DBS Indonesia	501,161,677	60,005,023
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48,760,552	43,714,178
Sub Total	549,922,229	103,719,201
<u>Ringgit</u>		
Malayan Banking Berhad	2,200,341,244	2,070,122,842
Sub Total	2,200,341,244	2,070,122,842
<u>Yen</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,217,431	6,851,130
Sub Total	4,217,431	6,851,130
Total Bank/ Total Cash in Banks	76,103,388,470	120,460,185,318
Deposito Berjangka/Time Deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	75,000,000,000	75,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60,000,000,000	60,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56,800,000,000	56,800,000,000
PT Bank UOB Indonesia	55,000,000,000	65,000,000,000
PT Bank DBS Indonesia	45,000,000,000	80,000,000,000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	42,000,000,000	42,000,000,000
PT Bank Permata Tbk	40,000,000,000	60,000,000,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	39,568,200,000	34,568,200,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30,000,000,000	30,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,210,000,000	22,710,000,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank Mayapada International Tbk	5,000,000,000	5,000,000,000
Sub Total	483,578,200,000	541,078,200,000
<u>Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar</u>		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,116,500,000	8,081,000,000
PT Bank DBS Indonesia	--	808,100,000
Sub Total	8,116,500,000	8,889,100,000
Total Deposito Berjangka/Total Time Deposits	491,694,700,000	549,967,300,000
Total Kas dan Setara Kas/Total Cash and Cash Equivalents	569,953,300,423	673,811,401,984
	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Tingkat Bunga Kontraktual/Contractual Interest Rate		
Rupiah	2.25%-6.00%	2.25%-6.25%
Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	4.75%-5.00%	3.93%-5.50%
Nisbah Deposito Syariah	41-64	41-64
Periode Jatuh Tempo/Maturity Period	1-3 Bulan/Months	1-3 Bulan/Months

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, Grup telah mengasuransikan setoran dalam perjalanan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.040.000.000. Manajemen berpendapat nilai tanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko yang disebabkan oleh pencurian.

As of June 30, 2025 and 2024, the Group has insured their cash in transit with sum insured of Rp2,040,000,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible loss arising from loss due to the theft.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As of June 30, 2025 and 2024, there is no placement of cash and cash equivalents on related parties.

5. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

5. Trade Receivables – Third Parties

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Piutang Pelanggan	149,849,556,218	145,757,397,979	Customers Receivable
Kartu Kredit	1,948,614,164	4,166,790,784	Credit Card
Sub Total	151,798,170,382	149,924,188,763	Sub Total
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai	(194,148,307)	(194,148,307)	Less: Provision for Impairment
Total Piutang Usaha - Bersih	151,604,022,075	149,730,040,456	Total Trade Receivables - Net

Piutang usaha timbul dari kegiatan usaha normal Perusahaan berupa penjualan tiket, tur, voucher hotel dan pengurusan dokumen perjalanan. Piutang kartu kredit merupakan piutang atas penjualan yang penerimaan pembayarannya dilakukan dengan kartu kredit, yang sampai dengan tanggal pelaporan belum diuangkan dan belum jatuh tempo.

Trade receivables are arising from normal activities such as sales of ticket, tour, hotel voucher and travel document handling. Receivables of credit card represent receivables from sales settled by credit card, wherein the amount has not been due and cashed at reporting date.

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Aging

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Kurang dari 30 Hari	146,193,554,884	135,373,227,129	Less than 30 days
31 - 60 Hari	2,487,758,884	7,269,163,124	31 - 60 days
Lebih dari 61 Hari	3,116,856,614	7,281,798,510	More than 61 days
Total	151,798,170,382	149,924,188,763	Total
Cadangan Penurunan Kerugian Nilai	(194,148,307)	(194,148,307)	Allowance for Impairment Loss
Total	151,604,022,075	149,730,040,456	Total

Mutasi provisi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in provision for impairment is as follows:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Saldo Awal	194,148,307	194,148,307	Beginning Balance
Saldo Akhir	194,148,307	194,148,307	Ending Balance

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah Currency.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan (Catatan 36.a).

Trade receivables are pledged as collateral for banking facilities (Note 36.a).

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya – Pihak Ketiga

6. Other Current Financial Assets – Third Parties

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Investasi Jangka Pendek	2,500,000,000	2,820,000,000	Short Term Investment
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga			Other Receivables - Third Parties
Piutang Bunga	1,039,724,367	1,062,815,108	Interest Receivables
Piutang Sewa	754,444,800	754,444,800	Rent Receivables
Karyawan	582,320,863	427,599,213	Employees
Piutang Refund	48,948,732	362,813,286	Refund Receivables
Lain-lain	2,438,561,215	2,657,970,015	Others
Sub Total	4,863,999,977	5,265,642,422	Sub Total
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya - Pihak Ketiga	7,363,999,977	8,085,642,422	Total Other Current Financial Assets -Third Parties

Piutang *refund* merupakan lebih bayar tiket atau pembatalan tiket ke *airlines* dan pengembalian dari tur dan hotel yang belum dipakai oleh pelanggan.

Refund receivables represents ticket overpaid or ticket cancelled to airlines and refund from tour and hotel which have not been used by customers.

Piutang Lain-lain terutama merupakan piutang klaim atas dana pensiun yang akan dibayarkan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Other receivables mainly represent claims for pension funds to be paid by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Investasi jangka pendek merupakan deposito berjangka sehubungan dengan fasilitas bank garansi pada PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp2.820.000.000 untuk tahun 2025 dan tahun 2024. dengan jangka waktu selama satu tahun dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 2,45%. Deposito berjangka tersebut dapat diperpanjang setiap tahun.

Short term investment represents time deposits in relation to bank guarantee facility to PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp2,820,000,000 for 2025 and 2024. and interest rate of 2.45% per annum, respectively. The time deposit is extendable every year.

7. Biaya Dibayar di Muka

7. Prepaid Expenses

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Sewa Kantor	2,789,397,894	2,760,448,961	Office Rent
Bank Garansi	1,384,563,210	1,096,958,824	Bank Guarantee
Lain-lain	2,432,733,507	345,565,661	Others
Total	6,606,694,611	4,202,973,446	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian Jangka Pendek	(6,606,694,611)	(4,202,973,446)	Current Portion
Bagian Jangka Panjang	--	--	Long Term Portion

8. Uang Muka

8. Advances

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Pembelian Aset Tetap	15,820,678,786	21,433,863,512	Acquisition of Fixed Assets
Voucher Hotel dan Tur	14,254,344,952	9,737,173,155	Hotel Voucher and Tour
Tiket	9,724,004,310	14,442,425,252	Ticket
Persediaan	2,232,770,647	2,364,596,701	Inventory
Lain-lain	325,318,611	1,216,998,183	Others
Total	42,357,117,306	49,195,056,803	Total

Uang muka pembelian aset tetap terutama merupakan uang muka atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan kepada pihak ketiga.

The Advance payment for the acquisitions of fixed assets mainly represents an advance payment for the acquisition of land and buildings from third parties.

9. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

9. Other Non-Current Financial Assets

Jenis Usaha/ Type of Business	Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar)/ Total Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Wajar Awal/ Beginning Fair Value	Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar dari FVTOCI/ Gain (Loss) from Changes in FVTOCI	Nilai Wajar Akhir/ Ending Fair Value	
		%	Rp	Rp	Rp	
30 Juni 2025						
Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui						
Penghasilan Komprehensif Lain - Pihak Berelasi/ Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) - Related Parties (Catatan/Note 30)						
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Makanan Cepat Saji/ Fast Food	19,652,000	8.90	16,998,980,000	(393,040,000)	16,605,940,000
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Asuransi/ Insurance	148,952	0.04	135,546,320	(17,129,480)	118,416,840
		19,800,952	8.94	17,134,526,320	(410,169,480)	16,724,356,840
31 Desember 2024						
Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui						
Penghasilan Komprehensif Lain - Pihak Berelasi/ Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) - Related Parties (Catatan/Note 30)						
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Makanan Cepat Saji/ Fast Food	19,652,000	8.90	50,898,680,000	(33,899,700,000)	16,998,980,000
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Asuransi/ Insurance	148,952	0.04	309,820,160	(174,273,840)	135,546,320
		19,800,952	8.94	51,208,500,160	(34,073,973,840)	17,134,526,320

10. Properti Investasi

10. Investment Property

30 Juni 2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Harga Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	7,700,000,000	--	7,700,000,000	Land	
Bangunan	7,835,955,041	--	7,835,955,041	Building	
Total Harga Perolehan	15,535,955,041	--	15,535,955,041	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	5,677,721,266	196,304,892	5,874,026,158	Building	
Total Akumulasi Penyusutan	5,677,721,266	196,304,892	5,874,026,158	Total Accumulated Depreciation	
Akumulasi Penurunan Nilai				Accumulated Impairment Loss	
Tanah	5,642,200,000	--	5,642,200,000	Land	
Total Akumulasi Penurunan Nilai	5,642,200,000	--	5,642,200,000	Total Accumulated Impairment Loss	
Nilai Tercatat	4,216,033,776		4,019,728,884	Carrying Value	

31 Desember 2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Harga Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	7,700,000,000	--	7,700,000,000	Land	
Bangunan	7,835,955,041	--	7,835,955,041	Building	
Total Harga Perolehan	15,535,955,041	--	15,535,955,041	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	5,285,111,482	392,609,784	5,677,721,266	Building	
Total Akumulasi Penyusutan	5,285,111,482	392,609,784	5,677,721,266	Total Accumulated Depreciation	
Akumulasi Penurunan Nilai				Accumulated Impairment Loss	
Tanah	5,642,200,000	--	5,642,200,000	Land	
Total Akumulasi Penurunan Nilai	5,642,200,000	--	5,642,200,000	Total Accumulated Impairment Loss	
Nilai Tercatat	4,608,643,559		4,216,033,776	Carrying Value	

Pada tahun 2010, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) No. 6 tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan telah membeli dari PT Anggur Indoraya, pihak ketiga, tanah seluas 8.949 m² yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan harga pembelian sebesar Rp7.000.000.000. Berdasarkan Akta Jual Beli No. 4/2017 pada tanggal 6 Juni 2017 oleh Notaris Lilis Suanny, S.H., M.Kn., tanah tersebut telah menjadi milik Perusahaan.

Beban penyusutan sejumlah Rp196.304.892 dan Rp392.609.784 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari beban lainnya (Catatan 27.b). Pendapatan sewa selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp465.034.500 dan Rp572.357.250, dicatat pada pendapatan lain-lain (Catatan 27.a).

Properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis

In 2010, based on Sales and Purchase Agreement (PPJB) No. 6 on December 16, 2010, the Company has purchased from PT Anggur Indoraya, third party, a land with an area of 8,949 sqm located in the Suka Makmur Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency, North Sumatra with purchase price amounting to Rp7,000,000,000. Based on Deed of Sale and Purchase No. 4/2017 dated June 6, 2017 by Notary Lilis Suanny, S.H., M.Kn., the land has become the Company's property.

Depreciation expenses amounting to Rp196,304,892 and Rp392,609,784 for the year 2025 and 2024, respectively, is recorded as part of other expenses (Note 27.b). Rental income for the year 2025 and 2024 amounting to Rp465,034,500 and Rp572,357,250, respectively, are recorded in other income (Note 27.a).

Investment properties, that is building, is have been insured against fire and other risks based on blanked certain policy. Insurance coverage on

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 Juni 2025 dan 2024 menjadi suatu kesatuan dalam nilai pertanggungan asuransi aset tetap yang ditanggung oleh pengelola gedung (Catatan 11). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Perusahaan.

Nilai wajar properti investasi bangunan per 30 Juni 2025 dan 2024 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan dengan tanggal 10 Desember 2024 dan 7 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp28.197.200.000 dan Rp27.736.000.000. Nilai wajar properti investasi tanah per 30 Juni 2025 dan 2024 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan tanggal 10 Desember 2024 dan 7 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.326.200.000 dan Rp2.183.000.000.

Dalam penilaian properti investasi bangunan dan tanah, metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*).

Per 30 Juni 2025, tidak ada jumlah penurunan nilai tercatat tanah yang dicatat sebagai rugi penurunan nilai properti investasi di laporan laba rugi.

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

June 30, 2025 and 2024 has been included in coverage value of whole building which are beared by the building management (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets to the Company.

Fair value of investment property of building as of June 30, 2025 and 2024 based on the Independent Appraisal Report of KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan dated December 10, 2024 and December 7, 2023 are amounting to Rp28,197,200,000 and Rp27,736,000,000, respectively. Fair value of investment property of land as of June 30, 2025 and 2024 based on the Independent Appraisal Report of KJPP Nanang Rahayu dan Rekan dated December 10, 2024 and December 7, 2023, are amounting to Rp2,326,200,000 and Rp2,183,000,000 respectively.

In the assessment of building and land of the investment property, the method used is the Market Data Approach.

As of June 30, 2025, there is no total decrease in the carrying amount of land is recorded as loss on impairment of investment property in profit or loss.

PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Periode yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Periods Ended
 June 30, 2025 and 2024
 (In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

30 Juni 2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition
Tanah	35,219,171,300	10,053,198,000	--	45,272,369,300 <i>Lands</i>
Bangunan	24,175,134,141	5,257,309,266	--	29,432,443,407 <i>Buildings</i>
Dekorasi Gedung	14,048,644,745	1,145,300,000	--	15,193,944,745 <i>Building Improvements</i>
Peralatan Kantor	29,248,194,643	73,674,000	--	29,321,868,643 <i>Office Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	15,444,305,000	--	--	15,444,305,000 <i>Motor Vehicles</i>
Total Harga Perolehan	118,135,449,829	16,529,481,266	--	134,664,931,095 Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition
Bangunan	16,246,967,168	607,500,854	--	16,854,468,022 <i>Buildings</i>
Dekorasi Gedung	12,657,100,221	302,188,285	--	12,959,288,506 <i>Building Improvements</i>
Peralatan Kantor	24,092,745,021	1,000,612,877	--	25,093,357,898 <i>Office Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	9,416,751,730	705,710,000	--	10,122,461,730 <i>Motor Vehicles</i>
Total Akumulasi Penyusutan	62,413,564,140	2,616,012,016	--	65,029,576,156 Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	55,721,885,689			69,635,354,939 Carrying Value

31 Desember 2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition
Tanah	35,219,171,300	--	--	35,219,171,300
Bangunan	24,175,134,141	--	--	24,175,134,141
Dekorasi Gedung	12,573,928,597	1,474,716,148	--	14,048,644,745
Peralatan Kantor	28,426,088,413	822,106,230	--	29,248,194,643
Kendaraan Bermotor	13,982,235,000	3,406,400,000	1,944,330,000	15,444,305,000
Total Harga Perolehan	114,376,557,451	5,703,222,378	1,944,330,000	118,135,449,829
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition
Bangunan	15,176,794,912	1,070,172,256	--	16,246,967,168
Dekorasi Gedung	12,318,668,010	338,432,211	--	12,657,100,221
Peralatan Kantor	21,216,437,078	2,876,307,943	--	24,092,745,021
Kendaraan Bermotor	10,128,286,349	1,232,795,381	1,944,330,000	9,416,751,730
Total Akumulasi Penyusutan	58,840,186,349	5,517,707,791	1,944,330,000	62,413,564,140
Nilai Tercatat	55,536,371,102			55,721,885,689

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follows:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Beban Pokok Pendapatan	165,915,000	231,475,335	Cost of Revenues
Beban Usaha (Catatan 26)	2,450,097,016	5,286,232,456	Operating Expenses (Note 26)
Total	2,616,012,016	5,517,707,791	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of fixed assets as follows:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Harga Jual	--	564,635,000	Selling Price
Nilai Buku	--	--	Net Book Value
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 27.a)	--	564,635,000	Gain on Sale of Fixed Assets (Note 27.a)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 Juni 2025 sebesar Rp65.853.150.000 dan 2024 sebesar Rp61.020.000.000.

Fixed assets have been insured from fire and other risks, under a certain policy packages. The sum insured on June 30, 2025 amounted to Rp65,853,150,000 and 2024 amounted to Rp61,020,000,000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insured amount is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of June 30, 2025 and 2024.

12. Aset-Hak-Guna

12. Right-of-Use Assets

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right of use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

30 Juni 2025				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Bangunan	5,356,618,818	--	5,356,618,818	Building
Total Harga Perolehan	5,356,618,818	--	5,356,618,818	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	5,237,649,010	117,092,573	5,354,741,583	Building
Total Akumulasi Penyusutan	5,237,649,010	117,092,573	5,354,741,583	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	118,969,808		1,877,235	Carrying Value

31 Desember 2024				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Penambahan/ Additions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Bangunan	5,356,618,818	--	5,356,618,818	Building
Total Harga Perolehan	5,356,618,818	--	5,356,618,818	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	5,026,694,655	210,954,355	5,237,649,010	Building
Total Akumulasi Penyusutan	5,026,694,655	210,954,355	5,237,649,010	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	329,924,163		118,969,808	Carrying Value

Beban yang timbul untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Expenses incurred for the years ended June 30, 2025 and 2024 are as follows:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Jumlah yang Diakui di Laba Rugi yang Timbul dari Sewa adalah Sebagai Berikut:			Amount Recognized in Profit and Loss Arising from Leases are as Follows:
Beban Penyusutan			Depreciation Expense of
Aset Hak-Guna (Catatan 26)	117,092,573	210,954,355	Right-of-Use Assets (Notes 26)
Total	117,092,573	210,954,355	Total

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

13. Other Non-Current Assets

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Uang Jaminan	1,032,742,791	1,034,008,497	Security Deposits
Lain-lain	79,878,729	79,878,729	Others
Total	1,112,621,520	1,113,887,226	Total

Uang jaminan merupakan uang jaminan atas sewa kantor, jaminan telepon, jaminan deposit tiket dan keanggotaan Sentul Golf yang dapat diterima kembali (*refundable*) pada saat hubungan sewa berakhir.

Security deposits represents deposits of office rental, telephone, ticket deposit and Sentul Golf membership which are refundable at termination of the rental.

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

14. Trade Payable – Third Payable

a. Berdasarkan Segmen Usaha

a. By Business Segment

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Tur dan Hotel	161,759,664,539	204,205,955,934
Tiket	15,057,384,098	9,263,145,524
Total	176,817,048,637	213,469,101,458

Third Parties
Tour and Hotel
Ticket
Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currencies

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>	160,852,628,518	197,629,976,923
<u>Mata Uang Asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	8,062,360,672	9,742,861,206
Euro	4,503,111,595	3,524,566,279
Dolar Singapura	1,663,754,168	1,605,580,672
Yuan China	860,197,626	1,549,919
Yen Jepang	772,537,830	701,941,051
Dolar Hongkong	101,185,527	101,873,239
Dolar Australia	1,272,701	1,608,967
Ringgit Malaysia	--	159,143,202
Total	176,817,048,637	213,469,101,458

Rupiah
Foreign Currencies
United States Dollar
Euro
Singapore Dollar
China Yuan
Japanese Yen
Hongkong Dollar
Australian Dollar
Malaysian Ringgit
Total

15. Utang Lain-lain

15. Others Payable

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Utang Lain-lain		
Utang Refund	65,185,161,703	100,671,632,719
Lain-lain	3,813,171,045	6,781,675,295
Total	68,998,332,748	107,453,308,014

Others Payable
Refund Payables
Others
Total

Utang refund merupakan utang untuk pengembalian pembayaran tiket, voucher hotel, tur dan dokumen perjalanan karena adanya pembatalan pembelian oleh pelanggan.

Refund payables represents payable due to cancellation of ticket, hotel voucher, tour and travel document due to a cancellation of a purchase by the customer.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details by currencies are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Rupiah	68,889,214,522	107,344,667,050	Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	109,118,226	108,640,964	United States Dollar
Sub Total	109,118,226	108,640,964	Sub Total
Total	68,998,332,748	107,453,308,014	Total

16. Uang Muka Langganan

16. Advances From Customers

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Uang Muka Langganan	51,609,981,213	79,637,352,199	Advance From Customers
Uang Muka Langganan - Travel Voucher	6,746,412,514	6,237,212,515	Advance From Customers - Voucher Travel
Total	58,356,393,727	85,874,564,714	Total

Uang muka langganan merupakan penerimaan pembayaran tiket, voucher hotel, tur dan dokumen perjalanan yang belum dipakai oleh pelanggan.

Advances from customers represents proceeds from unused ticket, hotel voucher, tour and travel document by customers.

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	349,496	315,524	Article 21
Total	349,496	315,524	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
	Rp	Rp	
Pajak Kini			Current Tax
Perusahaan	(12,268,149,740)	(11,982,355,660)	The Company
Pajak Tangguhan			Deferred Tax
Perusahaan	(202,143,810)	(154,622,796)	The Company
Sub Total	(202,143,810)	(154,622,796)	Sub Total
Konsolidasian			Consolidated
Pajak Kini	(12,268,149,740)	(11,982,355,660)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(202,143,810)	(154,622,796)	Deferred Tax
Total	(12,470,293,550)	(12,136,978,456)	Total

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya komersial dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended June 30, 2025 and 2024 are as follows:

	30 Juni 2025 Rp	30 Juni 2024 Rp	
Laba Sebelum Pajak - Konsolidasian	63,908,428,577	63,344,234,220	Income Before Tax - Consolidated
Rugi Sebelum Pajak - Entitas Anak	939,495,156	(19,356,202)	Loss Before Tax - Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	64,847,923,733	63,324,878,018	Income Before Tax - the Company
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan Pascakerja	450,000,000	150,000,000	Post-employment Benefits
Penyusutan	632,345,850	497,169,110	Depreciation
Total Beda Waktu	1,082,345,850	647,169,110	Total Timing Differences
Beda Tetap			Permanent Differences
Hiburan dan Sumbangan	323,010,622	293,205,080	Entertainment and Donation
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	216,449,109	197,214,941	Employee Expense and Allowance
Laba Penjualan Aset	(263,936,206)	--	Gain on Sale of Fixed Assets
Denda Pajak	1,218,372,155	--	Tax Penalty
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(11,856,152,395)	(10,193,518,659)	Income Related to Final Tax
Beban Penyusutan Properti Investasi	196,304,892	196,304,892	Depreciation of Investment Property
Total Beda Tetap	(10,165,951,823)	(9,506,793,746)	Total Permanent Differences
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	55,764,317,760	54,465,253,382	Estimated Taxable Income
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	55,764,317,000	54,465,253,000	Estimated Taxable Income (Rounding)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	12,268,149,740	11,982,355,660	Estimated Corporate Income Taxes
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Taxes:
Pasal 23	(290,183,363)	(934,166,148)	Article 23
Pasal 25	(5,386,691,172)	(5,014,320,741)	Article 25
Taksiran Kurang Bayar			Estimated Underpayment of
Pajak Penghasilan Badan - Perusahaan	6,591,275,205	6,033,868,771	Corporate Income Tax - the Company

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir 30 Juni 2025 didasarkan atas perhitungan sementara dikarenakan Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2025. Namun demikian, penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Pajak Penghasilan Badan Tahun 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the period ended June 30, 2025 is based on preliminary calculations since the Company has not submitted its Annual Corporate Tax Return (SPT) for 2025 fiscal year. However, the taxable income will be the basis in preparation of the annual corporate tax return in 2025.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as shown in profit or loss and estimated taxable income is as follows:

	30 Juni 2025 Rp	30 Juni 2024 Rp	
Laba Sebelum Pajak - Konsolidasian	63,908,428,577	63,344,234,220	Income Before Tax - Consolidated
Rugi Sebelum Pajak - Entitas Anak	939,495,156	(19,356,202)	Loss Before Tax - Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	64,847,923,733	63,324,878,018	Income Before Tax - the Company
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan (Pembulatan)	64,847,924,000	63,324,878,000	Income Before Tax - the Company (Rounded)
Pajak Dihitung pada Tarif yang Berlaku Koreksi Fiskal	14,266,543,280 (1,998,393,314)	13,931,473,160 (1,949,117,420)	Tax Computed with Prevailing Rates Tax Correction
Pajak Kini	(12,268,149,740)	(11,982,355,660)	Current Tax
Pajak Tangguhan dari Perbedaan Temporer	(202,143,810)	(154,622,796)	Deferred Tax from Temporary Differences
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(12,470,293,550)	(12,136,978,456)	Income Tax Expenses - the Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	--	--	Income Tax Expenses - Subsidiaries
Beban Pajak Penghasilan - Konsolidasian	(12,470,293,550)	(12,136,978,456)	Income Tax Expenses - Consolidated

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	31 Desember 2024 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	30 Juni 2025 Rp	
a. Aset Pajak Tangguhan					a. Deferred Tax Assets
Perusahaan					The Company
Imbalan Pascakerja	3,948,584,333	(338,469,050)	231,819,845	3,841,935,128	Post-employment Benefits
Penurunan Nilai Properti Investasi	1,241,284,000	--	--	1,241,284,000	Impairment of Investment Property
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	42,712,628	--	--	42,712,628	Allowance for Impairment Losses
Penyusutan	956,975,573	139,116,087	--	1,096,091,660	Depreciation
Sub Total	6,189,556,534	(199,352,963)	231,819,845	6,222,023,416	Sub Total
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Bayu Buana Transport	48,739,947	--	--	48,739,947	PT Bayu Buana Transport
PT Dharma Buana Experindo	8,409,406	--	--	8,409,406	PT Dharma Buana Experindo
PT Duta Buana Express	1,913,176	--	--	1,913,176	PT Duta Buana Express
PT Alfaz Tour	4,394,905	--	--	4,394,905	PT Alfaz Tour
Sub Total	63,457,434	--	--	63,457,434	Sub Total
Total Aset Pajak Tangguhan	6,253,013,968	(199,352,963)	231,819,845	6,285,480,850	Total Deferred Tax Assets
b. Liabilitas Pajak Tangguhan					b. Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak					Subsidiary
PT Babussalam Buana Mitra	(8,194,128)	--	--	(8,194,128)	PT Babussalam Buana Mitra
PT Hulaa Travel Indonesia	(930,297)	--	--	(930,297)	PT Hulaa Travel Indonesia
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(9,124,425)	--	--	(9,124,425)	Total Deferred Tax Liabilities

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income		
	2023 Rp	Rp	Rp	2024 Rp	
a. Aset Pajak Tangguhan					a. Deferred Tax Assets
Perusahaan					The Company
Imbalan Pascakerja	4,191,191,499	(474,427,011)	231,819,845	3,948,584,333	Post-employment Benefits
Penurunan Nilai Properti Investasi	1,241,284,000	--	--	1,241,284,000	Impairment of Investment Property
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	42,712,628	--	--	42,712,628	Allowance for Impairment Losses
Penyusutan	817,859,486	139,116,087	--	956,975,573	Depreciation
Sub Total	6,293,047,613	(335,310,924)	231,819,845	6,189,556,534	Sub Total
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Bayu Buana Transport	47,162,726	3,895,439	(2,318,218)	48,739,947	PT Bayu Buana Transport
PT Dharma Buana Experindo	6,670,725	2,742,530	(1,003,849)	8,409,406	PT Dharma Buana Experindo
PT Duta Buana Express	233,058	1,680,118	--	1,913,176	PT Duta Buana Express
PT Alfaz Tour	3,404,056	975,994	14,855	4,394,905	PT Alfaz Tour
Sub Total	57,470,565	9,294,081	(3,307,212)	63,457,434	Sub Total
Total Aset Pajak Tangguhan	6,350,518,178	(326,016,843)	228,512,634	6,253,013,968	Total Deferred Tax Assets
b. Liabilitas Pajak Tangguhan					b. Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak					Subsidiary
PT Babussalam Buana Mitra	(6,006,210)	(997,301)	(1,190,617)	(8,194,128)	PT Babussalam Buana Mitra
PT Hulaa Travel Indonesia	(930,297)	--	--	(930,297)	PT Hulaa Travel Indonesia
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(6,936,507)	(997,301)	(1,190,617)	(9,124,425)	Total Deferred Tax Liabilities

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	1,799,417,584	4,941,961,371	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai - Wajib Pungut	406,613,385	1,053,397,096	Value Added Tax - VAT Collector
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 ayat 2	42,462,185	163,837,814	Article 4 verse 2
Pasal 21	359,330,196	2,994,034,394	Article 21
Pasal 23	3,408,171,612	52,578,025	Article 23
Pasal 25	897,937,691	897,626,033	Article 25
Pasal 29	6,591,275,205	11,832,766,714	Article 29
Sub Total	13,505,207,858	21,936,201,447	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	5,347,999	3,987,755	Value Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	757,391	3,002,399	Article 21
Pasal 23	8,171	8,229	Article 23
Pasal 29	--	16,756,740	Article 29
Sub Total	6,113,561	23,755,123	Sub Total
Total	13,511,321,419	21,959,956,570	Total

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013,

d. Administration

Under the Taxation Law of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal years before 2008, Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. For fiscal year 2008 and subsequent years, the DGT may

mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

e. Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2024, Grup memperoleh hasil pemeriksaan pajak. Pada bulan Agustus, September, Oktober dan November 2024, Grup sudah membayar atas pemeriksaan pajak tersebut dengan rincian sebagai berikut:

e. Tax Collection Letter

In 2024, Group obtain the results of the tax examination. In August, September, October and November 2024, Group has paid that tax examination as follows:

Perusahaan:

The Company:

Surat Tagihan Pajak (STP) / Tax Collection Letter			
Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jenis Pajak/ Types of Taxes	Tanggal Terbit/ Date Received	Total Rp
2020	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	17,433,062
2020	Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Income Tax Art 4(2)	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	100,000
2020	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	100,000
2020	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	100,000
2020	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	100,000
2020	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	100,000
2021	Pajak Penghasilan Pasal 26/ Income Tax Art 26	8 Oktober 2024/ October 8, 2024	5,259,909
2021	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	8 Oktober 2024/ October 8, 2024	17,399,330
2021	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	8 Oktober 2024/ October 8, 2024	62,658,934
2021	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	9 Oktober 2024/ October 9, 2024	31,034,079
2024	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	29 Oktober 2024/ October 29, 2024	100,000
			134,385,314
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) / Tax Notice Letter			
Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jenis Pajak/ Types of Taxes	Tanggal Terbit/ Date Received	Total Rp
2020	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	248,804,662
2020	Pajak Penghasilan Pasal 23/ Income Tax Art 23	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	36,936,506
2020	Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Income Tax Art 4(2)	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	54,093,506
2020	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	5 Oktober 2024/ October 5, 2024	30,924,200
			370,758,874
Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan/ Letter of Inquiry			
Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jenis Pajak/ Types of Taxes	Tanggal Terbit/ Date Received	Total Rp
2021	SP2DK No. S-2/P2DK/KPP.0708/2024	19 Oktober 2024/ October 19, 2024	77,124,694
2021	SP2DK No. S-2/P2DK/KPP.0708/2024	19 Oktober 2024/ October 19, 2024	4,648,049
2021	SP2DK No. S-2/P2DK/KPP.0708/2024	19 Oktober 2024/ October 19, 2024	23,315,200
2021	SP2DK No. S-2/P2DK/KPP.0708/2024	19 Oktober 2024/ October 19, 2024	274,819,887
2022	SP2DK No. S-78/P2DK/KPP.0708/2024	25 Oktober 2024/ October 25, 2024	190,524,180
2022	SP2DK No. S-78/P2DK/KPP.0708/2024	25 Oktober 2024/ October 25, 2024	56,150,548
2022	SP2DK No. S-78/P2DK/KPP.0708/2024	25 Oktober 2024/ October 25, 2024	8,469,176
2022	SP2DK No. S-78/P2DK/KPP.0708/2024	25 Oktober 2024/ October 25, 2024	23,654,400
2022	SP2DK No. S-78/P2DK/KPP.0708/2024	25 Oktober 2024/ October 25, 2024	245,046,013
			903,752,147

18. Beban Akruai

18. Accrued Expenses

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Telepon, Listrik dan Air	2,431,773	2,254,699	Telephone, Electricity, and Water
Lain-lain	2,099,192,648	790,318	Others
Total	2,101,624,421	3,045,017	Total

19. Pendapatan Diterima di Muka

19. Deferred Income

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Pendapatan Belum di Realisasi	22,393,200,000	22,393,200,000	Unrealized Revenue
Pendapatan Sewa	3,487,758,750	3,952,793,250	Rent Income
Sub Total	25,880,958,750	26,345,993,250	Sub Total
Dikurangi:			Less:
Bagian Lancar atas Pendapatan Diterima di Muka	(9,630,069,000)	(9,630,069,000)	Current Portion of Long Term Deferred Income
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang	16,250,889,750	16,715,924,250	Long Term Deferred Income

Pendapatan Belum di Realisasi diperoleh dari salah satu penyedia layanan reservasi sistem (GDS) Global Distribution System berdasarkan perjanjian tanggal 1 Oktober 2024. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Oktober 2024 sampai dengan 1 Oktober 2029.

Unrealized Revenue is derived from one of the providers of reservation system (GDS) Global Distribution System under Agreement dated October 1, 2024. This agreement is valid from October 1, 2024 to October 1, 2029.

20. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

20. Long Term Employees Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti
Terhitung 1 Juni 2013, Perusahaan berpartisipasi dalam "Manulife Program Pesangon-Plus", suatu program imbalan pasti oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Akumulasi premi yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp18.500.000.000 dan Rp17.900.000.000.

Post Employment Benefit – Defined Benefit Plan
Commencing June 1, 2013, the Company participated in "Manulife Program Pesangon-Plus", a defined benefit plan by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Accumulated premiums paid by the Company as of June 30, 2025 and 2024 are amounting to Rp18,500,000,000 and Rp17,900,000,000, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in measuring employee benefits expenses and liabilities as of June 30, 2025 and 2024 are as follows:

	30 Juni 2025 dan/ and 2024	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years	Normal Pension Ages
Tingkat Diskonto	6,37% - 7,10% (2022: 5,52%-7,44%)	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	6%	Estimates Salary Increase in the Future
Tabel Mortalita	Tabel TMI IV/2019	Mortality Table
Tingkat Sakit	10% dari Tingkat Asumsi Mortalita/ from Assumption Mortality Rate	Illness Rate
Tingkat Pengunduran Diri	15% pada usia 20 tahun menurun linear sampai dengan usia 44 tahun dan kemudian 1% pada usia 45 tahun sampai dengan 54 tahun/ 15% on 20 years decreases linearly until 44 years and 1% on 45 years until 54 years	Resignation Rate

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas	19,551,566,395	20,339,177,168	Present Value of Liabilities
Nilai Wajar Aset Program	(1,306,812,816)	(1,944,423,589)	Fair Value of Plan Assets
Total	18,244,753,579	18,394,753,579	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Beban Jasa Kini	--	2,750,683,927	Current Service Cost
Beban Bunga	--	1,222,530,913	Interest Expenses
Beban Jasa Lalu	543,015,610	(3,955,652,754)	Post Service Cost
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi (Catatan 26)	543,015,610	17,562,086	Expense for the Year Recognized in Profit Loss (Note 26)
Kerugian Aktuarial pada Liabilitas	(266,261,337)	(1,065,045,350)	Actuarial Loss on Liability
Beban Tahun Berjalan Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lainnya	(266,261,337)	(1,065,045,350)	Expense for the Year Recognized in Other Comprehensive Income

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits liabilities are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Saldo Awal Tahun	18,394,753,579	19,300,663,345	Balance at the Beginning of the Year
Pembayaran Iuran Perusahaan	(500,000,000)	(1,300,000,000)	Payment of the Company's Contribution
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2,634,313	17,562,086	Current Employee Benefits Expenses
Beban (Penghasilan) Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan	266,261,337	1,065,045,350	Current Other Comprehensive Loss (Income)
Pembayaran Imbalan Pascakerja pada Tahun Berjalan	81,104,350	(688,517,202)	Current Severance Payment
Saldo Akhir Tahun	18,244,753,579	18,394,753,579	Balance at the End of the Year

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti - Saldo Awal	20,339,177,168	19,962,802,384	Present Value of Defined Benefit Liabilities - Beginning Balance
Biaya Jasa	--	2,750,683,927	Service Cost
Biaya Bunga	--	1,222,530,913	Interest Expenses
Pembayaran Manfaat	81,104,350	(688,517,202)	Benefit Paid
Biaya Jasa Lalu	(868,715,123)	(3,872,069,496)	Past Service Cost
Kerugian Aktuarial atas Liabilitas	--	963,746,642	Gain Loss on Liabilities
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti - Saldo Akhir	19,551,566,395	20,339,177,168	Present Value of Defined Benefit Liabilities - Ending Balance

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of plan assets are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Nilai Wajar Aset Program - Awal Tahun	1,944,423,589	662,139,050	<i>Fair Value of Plan Assets - Beginning Balance</i>
Imbal Hasil Ekspektasian Aset Program	32,915,697	83,583,257	<i>Expected Return on Plan Assets</i>
Pengukuran Kembali Liabilitas (Aset) Imbalan Pasti - Bersih	(1,170,526,470)	(101,298,718)	<i>Remeasurement on Defined Benefit Liability - Net</i>
Kontribusi Pemberi Kerja	500,000,000	1,300,000,000	<i>Employer's Contribution</i>
Nilai Wajar Aset Program - Akhir Tahun	1,306,812,816	1,944,423,589	<i>Fair Value of Plan Assets - Ending Balance</i>

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini dana pensiun yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning balance and ending balance of the present value of pension funds recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	20,856,299,690	19,791,254,340	<i>Beginning Balance</i>
Efek Perubahan dari Asumsi Aktuarial		(575,193,391)	<i>Effect on Change in Actuarial Assumption</i>
Efek Penyesuaian Pengalaman	233,345,640	1,538,940,023	<i>Effect on Change in Experience Adjustment</i>
Kerugian (Keuntungan) Aset Program	32,915,697	101,298,718	<i>Loss (Gain) on on Program Asset</i>
Saldo Akhir Tahun	21,122,561,027	20,856,299,690	<i>Ending Balance</i>

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat Imbal Hasil Ekspektasian/ <i>Expected Return</i>		Nilai Wajar Aset Program/ <i>Fair Value of Plan Assets</i>		
	30 Juni 2025	31 Desember 2024	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Instrumen Ekuitas	19,749,418	44,569,309	769,205,635	978,764,146	<i>Equity Instruments</i>
Deposito dan Lainnya	13,166,279	41,775,752	537,607,181	965,659,443	<i>Time Deposits and Others</i>
Nilai Wajar Aset Program - Akhir Tahun	32,915,697	86,345,061	1,306,812,816	1,944,423,589	<i>Fair Value of Plan Assets - Ending Balance</i>

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif.

The fair value of the above equity instruments are determined based on quoted market prices in active markets.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks such as investment risk, interest risk and salary risk.

a. Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi.

a. Investment Risk

The present value of the defined benefit liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields.

b. Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Interest Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality government bonds. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

c. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Analisis Sensitivitas

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa depan terhadap nilai kini imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Analisis Sensitivitas Tingkat Diskonto		
Jika Tingkat +1%	19,481,819,148	19,288,929,849
Jika Tingkat -1%	22,212,148,905	21,992,226,638
Analisis Sensitivitas Kenaikan Gaji		
Jika Tingkat +1%	22,220,619,181	22,000,613,051
Jika Tingkat -1%	19,409,435,557	19,217,262,928

c. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Sensitivity Analysis

The effect of 1% movement of the discount rate and salaries growth rate in present value of defined benefit liabilities are as follows:

Sensitivity Analysis of Discount Rate
If Rate +1%
If Rate -1%
Sensitivity Analysis of Salary Increase
If Rate +1%
If Rate -1%

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. Capital Stock

The composition of the Company's shareholders is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025		
	Lembar Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Rp
		%	
PT Graha Sentosa Persada	99,170,686	28.08	49,585,343,000
Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch	35,551,851	10.07	17,775,925,500
Bank Julius Baer and Co Ltd Singapore	27,755,615	7.86	13,877,807,500
Bank of Singapore Limited	22,955,600	6.5	11,477,800,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)/ Public (Ownership of each less than 5%)	167,787,028	47.49	83,893,514,000
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Lembar Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Rp
		%	
PT Graha Sentosa Persada	99,170,686	28.08	49,585,343,000
Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch	35,551,851	10.07	17,775,925,500
Bank Julius Baer and Co Ltd Singapore	27,755,615	7.86	13,877,807,500
Bank of Singapore Limited	22,917,000	6.49	11,458,500,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)/ Public (Ownership of each less than 5%)	167,825,628	47.50	83,912,814,000
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

22. Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali

22. Difference in Transaction with Non-Controlling Interest

Pada tanggal 20 September 2016, PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), entitas anak, melakukan pembelian kepemilikan 10% saham PT Hulaa Travel Indonesia (HTI) dari PT Lugos Jaya Indonesia (LJI), pihak non-pengendali, dengan nilai akuisisi sebesar Rp250.000.000. Selisih antara biaya perolehan dengan bagian kepemilikan atas aset bersih sebesar Rp382.493.998 dicatat sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

On September 20, 2016, PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), subsidiary, acquired 10% shares ownership of PT Hulaa Travel Indonesia (HTI) from PT Lugos Jaya Indonesia (LJI), non-controlling interest, with acquisition cost of Rp250,000,000. Difference between acquisition cost and portion on net asset value amounting to Rp382,493,998 is recorded as difference in transaction with non-controlling interest.

23. Dividen Tunai

23. Cash Dividend

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 24 tanggal 16 Mei 2025 dan No. 73 tanggal 21 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M. Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2024 dan 2023 sebagai berikut:

- Penggunaan laba bersih tahun 2024 untuk membagikan dividen tunai Rp100 per saham dengan total seluruhnya sebesar Rp35.322.078.000.
- Penggunaan laba bersih tahun 2023 untuk membagikan dividen tunai Rp75 per saham dengan total seluruhnya sebesar Rp26.491.558.500.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as documented on deed No. 24 dated May 16, 2025 and No. 73 dated June 21, 2024 made in presence of Mala Mukti, S.H., LL.M. a Notary in Jakarta, the Company's shareholders had agreed to use the net income of 2024 and 2023 as described below:

- The 2024 net income is used for cash dividends of Rp100 per share for a total of Rp35,322,078,000.
- The 2023 net income is used for cash dividends of Rp75 per share for a total of Rp26,491,558,500.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. Pendapatan

24. Revenues

	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
	Rp	Rp	
Tiket			Ticket
Non-Keagenan	905,788,172,293	897,524,229,809	Non-Agency
Tur	238,723,289,878	226,751,996,144	Tour
Voucher Hotel	142,158,958,940	140,878,000,685	Hotel Voucher
Dokumen Perjalanan	12,882,828,663	12,606,059,099	Travel Document
Lain-lain	8,654,351,577	8,056,650,927	Others
Total	1,308,207,601,351	1,285,816,936,664	

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, tidak ada pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

For the years ended June 30, 2025 and 2024, there is no revenue generated from a single customer which represent more than 10% of net revenue.

25. Beban Pokok Pendapatan

25. Cost of Revenues

	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
	Rp	Rp	
Tiket			Ticket
Non-Keagenan	868,658,584,635	860,829,934,989	Non-Agency
Tur	206,659,188,423	194,337,694,478	Tour
Voucher Hotel	123,344,464,747	121,896,389,401	Hotel Voucher
Dokumen Perjalanan	10,187,084,174	10,019,160,695	Travel Document
Lain-lain	165,915,000	77,166,168	Others
Total	1,209,015,236,979	1,187,160,345,731	Total

26. Beban Usaha

26. Operating Expenses

	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
	Rp	Rp	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Iklan dan Promosi	2,566,063,227	3,065,698,637	Advertising and Promotion
Total Beban Penjualan	2,566,063,227	3,065,698,637	Total Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan Tunjangan Pegawai	30,466,925,728	27,296,433,146	Employee Salaries and Welfare
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	2,450,097,016	2,679,535,375	Depreciation of Fixed Assets (Note 11)
Telepon, Fax, Internet, Listrik dan Air	2,302,285,692	2,211,022,724	Telephone, Fax, Internet, Electricity and Water
Sewa Gedung	1,497,941,304	1,350,969,618	Rental Building
Transportasi dan Akomodasi	1,283,901,330	1,182,078,185	Accommodation and Transportation
Pengurusan, Perijinan dan luran	1,171,727,170	1,530,085,220	License and Dues
Beban Pegawai Lainnya	1,003,834,009	901,557,441	Other Employee Expenses
Asuransi	663,179,895	639,438,229	Insurance
Service Charge	597,384,517	502,348,048	Service Charge
Alat Tulis, Foto Kopi dan Barang Cetak	590,645,474	671,147,597	Stationery, Photo copy and Printing
Perbaikan dan Pemeliharaan	576,523,738	521,189,288	Repairs and Maintenance
Imbalan Kerja (Catatan 20)	543,015,610	703,961,673	Employee Benefits (Note 20)
Administrasi Efek	523,017,600	489,740,400	Share Administration
Sumbangan dan Representasi	323,010,622	293,205,080	Donation and Representation
Insentif Kurir	212,615,100	195,657,500	Courier Incentive
Penyusutan Aset-Hak-Guna (Catatan 12)	117,092,573	140,558,018	Depreciation of Right-of-Use Assets (Note 12)
Materai dan Pos	114,436,403	152,488,117	Postage Stamp and Mail
Honorarium Profesional	104,627,922	239,490,000	Professional Fee
Lain-lain	1,962,575,431	1,995,156,562	Others
Total Beban Umum dan Administrasi	46,504,837,134	43,696,062,221	Total General and Administrative Expenses
Total Beban Usaha	49,070,900,361	46,761,760,858	Total Operating Expenses

PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Periode yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Periods Ended
 June 30, 2025 and 2024
 (In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. Pendapatan dan Beban Lainnya

27. Others Income and Expense

a. Pendapatan Lainnya

a. Others Income

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Bunga Deposito	11,019,644,247	9,295,931,322
Laba Selisih Kurs	813,722,054	466,496,779
Pendapatan Sewa (Catatan 10)	465,034,500	572,357,250
Jasa Giro	410,760,916	350,018,603
Lain-Lain	1,671,641,402	1,215,714,486
Total	14,380,803,119	11,900,518,440

Interest on Time Deposits
Gain on Foreign Exchange
Rent Income (Note 10)
Interest on Current Account
Others
Total

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 10)	196,304,892	196,304,892
Denda Pajak	103,008,367	--
Total	299,313,259	196,304,892

Depreciation of Investment Property
(Note 10)
Tax Penalty
Total

28. Beban Keuangan

28. Financial Costs

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Administrasi Bank	294,525,294	254,809,403
Total	294,525,294	254,809,403

Bank Administration
Total

Provisi merupakan beban atas penggunaan fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2025 dan 2024 (Catatan 36).

Provision represents expense for the use of the bank guarantee facility obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for 2025 and 2024 (Note 36).

29. Laba Bersih Per Saham Dasar

29. Basic Earnings Per Share

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan		
Kepada Pemilik Entitas Induk	51,463,415,586	51,239,580,078
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	353,220,780	353,220,780
Rata-rata Tertimbang	353,220,780	353,220,780
Laba (Rugi) per Saham Dasar	145.70	145.06
Laba (Rugi) per Saham Dilusian	145.70	145.06

Income for the Year Attributable
To Owners of the Parent
Outstanding Shares
Weighted Average
Basic Earnings (Loss) per Share
Diluted Earnings (Loss) per Share

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

As of each reporting date, the Company has no potential dilutive effects to common shares.

30. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

30. Transactions and Balances with Related Parties

Rincian akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			30 Juni 2025 %	31 Desember 2024 %
Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Pihak Berelasi/ <i>Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) - Related Parties (Catatan/Note 9)</i>				
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	16,605,940,000	16,998,980,000	1.90	1.75
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	118,416,840	135,546,320	0.01	0.01
Total	16,724,356,840	17,134,526,320	1.90	1.76
	30 Juni 2025 Rp	30 Juni 2024 Rp	Persentase terhadap Beban Usaha/ Percentage to Operating Expenses	
			30 Juni 2025 %	30 Juni 2024 %
Kompensasi Manajemen Kunci (Gaji dan Tunjangan)/ <i>Key Management Compensation (Salaries and Benefits)</i>				
Personel Manajemen Kunci/Key Management Personnel	3,939,816,934	3,406,145,106	8.03	7.28

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationships and nature account balances/ transaction with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun/ Transaksi/ Nature of Account Balance/ Transaction
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI)</i>
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI)</i>
Personel Manajemen Kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Dewan Komisaris, Direksi, dan Personel Manajemen Kunci Lainnya/ <i>Board of Commissioners, Directors, and Other Key Management Personnel</i>	Kompensasi, remunerasi, dan pinjaman program kepemilikan mobil/ <i>Compensation, emuneration, and loan for car ownership programes.</i>

31. Informasi Segmen

31. Segment Information

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk

The chief operating decision-maker has been identified as the Directors. Directors review the Company's internal reporting in order to assess

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini. Segmen Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut:

performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information. The Company segment grouping are based on business activities as follows:

30 Juni 2025					
	Tiket/ Ticket Rp	Tur/ Tour Rp	Lain-lain/ Others Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan Neto - Eksternal	905,788,172,293	238,723,289,878	163,696,139,180	1,308,207,601,351	Net Revenues - External
Hasil Segmen	37,129,587,658	32,064,101,455	29,998,675,259	99,192,364,372	Segment Result
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(49,070,900,361)	Unallocated - Operating Expenses
Pendapatan Bunga				11,430,405,163	Interest Income
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				2,356,559,403	Others - Unallocated
Beban Pajak Penghasilan				(12,470,293,550)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan				51,438,135,027	Income for the Year
Beban Komprehensif Lain				(444,610,972)	Other Comprehensive Expense
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan				50,993,524,055	Total Comprehensive Income for the Year
Aset					Assets
Aset Segmen	319,165,000,581	275,622,208,729	257,867,857,156	852,655,066,466	Segment Assets
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				23,009,837,690	Unallocated Assets
Total Aset				875,664,904,156	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Segmen	226,627,940,143	59,728,498,455	40,956,726,933	327,313,165,531	Segment Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				40,206,392,175	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas				367,519,557,706	Total Liabilities

30 Juni 2024					
	Tiket/ Ticket Rp	Tur/ Tour Rp	Lain-lain/ Others Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan Neto - Eksternal	897,524,229,809	226,751,996,144	161,540,710,711	1,285,816,936,664	Net Revenues - External
Hasil Segmen	36,694,294,820	32,414,301,666	29,547,994,447	98,656,590,933	Segment Result
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(46,761,760,858)	Unallocated - Operating Expenses
Pendapatan Bunga				9,645,949,925	Interest Income
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				1,803,454,220	Others - Unallocated
Beban Pajak Penghasilan				(12,136,978,456)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan				51,207,255,764	Income for the Year
Beban Komprehensif Lain				(32,252,382,427)	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan				18,954,873,337	Total Comprehensive Income for the Year
Aset					Assets
Aset Segmen	336,411,132,383	297,172,407,383	270,894,271,721	904,477,811,486	Segment Assets
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				25,507,036,902	Unallocated Assets
Total Aset				929,984,848,388	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Segmen	287,475,311,367	72,628,235,015	51,741,183,767	411,844,730,150	Segment Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				47,417,843,412	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas				459,262,573,562	Total Liabilities

**32. Instrumen Keuangan dan Manajemen
Risiko Keuangan**

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**
Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

**32. Financial Instrument and Financial
Risks Management**

- a. Financial Risk Management Policies**
In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk. The Group defines those risks as follows:

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.
 - Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, manajemen telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup secara keseluruhan. Program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

- *Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.*
- *Market risk consist of:*
 - *Currency risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes foreign exchange currency notes.*
 - *Interest rate risk consist of interest rate risk at fair value, which is the fluctuation risk of the financial instruments value that caused of the interest market rates and interest rate risk on cash flows, the cash flows risk in the future that will fluctuated because of interest market rate changes.*
 - *Price risk is a risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to effectively manage those risks, management has approved some strategies for the financial risks management, which are in line with Group's objectives. Financial risk management program focuses to minimize potential loss which adversely impact on the Group's financial performance. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faced.

The major guidelines of this policy are the following:

- *minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*
- *maximize the use of favourable "natural hedge" as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables and receivables denominated in the same currency; and*
- *all financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.*

(i) Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan risiko kreditnya dengan menetapkan kebijakannya dalam menyetujui atau menolak kontrak kredit baru dan kepatuhannya dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan, reputasi pelanggan dan rekam jejak dipertimbangkan.

Saat ini tidak ada risiko kredit terpusat secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

(i) Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its policy in approving or rejecting of new credit contract and compliance is monitored by the Directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration.

There are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statements of financial position.

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Kas dan Setara Kas	569,953,300,423	673,811,401,984	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	151,604,022,075	149,730,040,456	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	7,363,999,977	8,085,642,422	Other Current Financial Assets
- Pihak Ketiga			Third Parties -
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	16,724,356,840	17,134,526,320	Other Non Current Financial Assets
Uang Jaminan	1,032,742,791	1,034,008,497	Security Deposits
Total Aset Keuangan	746,678,422,106	849,795,619,679	Total Financial Assets

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

(ii) Liquidity Risk

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitments, the Group expects its operating activities will be able to generate sufficient cash inflows.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date.

	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year Rp	1 s/d 2 Tahun/ 1 to 2 Years Rp	2 s/d 5 Tahun/ 2 to 5 Years Rp	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years Rp	Total Rp	
30 Juni 2025						June 30, 2025
Utang Usaha - Pihak Ketiga	176,817,048,637	--	--	--	176,817,048,637	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	68,998,332,748	--	--	--	68,998,332,748	Others Payable
Beban Akrua	2,101,624,421	--	--	--	2,101,624,421	Accrued Expenses
Utang Pihak Ketiga	--	--	3,600,000,000	--	3,600,000,000	Due to Third Party
Total	247,917,005,806	--	3,600,000,000	--	251,517,005,806	Total
31 Desember 2024						December 31, 2024
Utang Usaha - Pihak Ketiga	213,469,101,458	--	--	--	213,469,101,458	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	107,453,308,014	--	--	--	107,453,308,014	Others Payable
Beban Akrua	3,045,017	--	--	--	3,045,017	Accrued Expenses
Utang Pihak Ketiga	--	--	3,600,000,000	--	3,600,000,000	Due to Third Party
Total	320,925,454,489	--	3,600,000,000	--	324,525,454,489	Total

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian transaksi Perusahaan dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 33. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian (melalui dampak perubahan nilai mata uang) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
	Rp	Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			Effect on Income Before Income Tax
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	(100,868,016)	(49,796,187)	Change in exchange rate against Rupiah (1%)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	100,868,016	49,796,187	Change in exchange rate against Rupiah (-1%)

(iv) Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas disebabkan Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga pasar.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Grup memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Grup mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya.

(iii) Foreign Currency Risk

The Company is significantly affected by foreign currency risk, because some of Company's transactions are in foreign currency. Total net foreign currency exposures on the financial position date are disclosed in Note 33. To minimize this risk, the Company always trying to maintain cash flows by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and to avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency.

There is no currency hedging activities on June 30, 2025 and 2024.

The following table demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in Rupiah currency to foreign currencies with all other variables hold constant, the consolidated income before income tax (through the impact on change on foreign currencies) is as follows:

(iv) Interest Rate Risk

Group has no exposure to market interest rate risk valid to fair value or cash flows since the Group has no loan with market interest rate.

(v) Price Risk

Price risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes market risk. The Group are exposed to price risk because they own an investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI).

The Group manages this risk by regularly evaluating the financial performance and market price of their investment.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Analisa Sensitivitas

Dengan hipotesis penurunan nilai FVTOCI di pasar sebesar 1% akan menurunkan laba yang belum direalisasi atas FVTOCI sebesar Rp167.243.568 (2024: Rp171.345.263).

Sensitivity Analysis

A hypothetical 1% decrease in the FVTOCI price in the market would cut unrealized gain on changes in fair value of FVTOCI financial assets by Rp167,243,568 (2023: Rp171,345,263).

b. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Measurement

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	Nilai Tercatat/Carrying Value		Nilai Wajar/Fair Value		
	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	569,953,300,423	673,811,401,984	569,953,300,423	673,811,401,984	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	151,604,022,075	149,730,040,456	151,604,022,075	149,730,040,456	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya					Other Current Financial Assets
Pihak Ketiga	7,363,999,977	8,085,642,422	7,363,999,977	8,085,642,422	Third Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	16,724,356,840	17,134,526,320	16,724,356,840	17,134,526,320	Other Non Current Financial Assets
Uang Jaminan	1,032,742,791	1,034,008,497	1,032,742,791	1,034,008,497	Security Deposits
Total Aset Keuangan	746,678,422,106	792,851,198,259	746,678,422,106	849,795,619,679	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	176,817,048,637	213,469,101,458	176,817,048,637	213,469,101,458	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	68,998,332,748	107,453,308,014	68,998,332,748	107,453,308,014	Others Payable
Beban Akrua	2,101,624,421	3,045,017	2,101,624,421	3,045,017	Accrued Expenses
Utang Pihak Ketiga	3,600,000,000	3,600,000,000	3,600,000,000	3,600,000,000	Due to Third Party
Total Liabilitas Keuangan	251,517,005,806	284,888,265,897	251,517,005,806	324,525,454,489	Total Financial Liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, manajemen memperkirakan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang jatuh temponya tidak ditentukan telah mencerminkan nilai wajarnya.

As of June 30, 2025 and 2024, management estimates that the carrying value of the short-term financial assets and liabilities and those which maturity not determined have reflect their fair value.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) merupakan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari kuotasi di pasar aktif.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) represent financial assets continuously measured at the fair value using quotation price in an active market.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.

c. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in their next Annual General Shareholder's Meeting.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup mungkin menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing.

Kebijakan Grup adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

33. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

33. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At June 30, 2025 and 2024, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

30 Juni 2025										
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	Setara dengan/ Equivalent with Rupiah	
Aset										Assets
Kas	24,259.62	28.00	3,758.01	1,884.00	530,860.66	--	--	47,801.01	1,390,374,827	Cash on Hand
Bank	855,810.52	518.66	--	--	37,428.94	--	572,414.48	28,929.80	16,653,465,100	Cash in Banks
Deposito Berjangka	500,000.00	--	--	--	--	--	--	--	8,116,500,000	Time Deposits
Total Aset dalam Mata Uang Asing	1,380,070.14	546.66	3,758.01	1,884.00	568,289.60	--	572,414.48	76,730.81	26,160,339,927	Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas										Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	496,664.86	130,508.18	48,930.00	120.00	7,634,098.53	--	200,974.21	236,895.53	15,964,420,119	Trade Payables - Third Parties
Utang Muka Diterima	13,856.46								224,931,916	Advances Receipts
Utang Lain-lain	6,722.00	--	--	--	--	--	--	--	109,118,226	Others Payable
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing	517,243.32	130,508.18	48,930.00	120.00	7,634,098.53	--	200,974.21	236,895.53	16,298,470,261	Total Liabilities in Foreign Currencies
Aset (Liabilitas) dalam Mata Uang Asing - Bersih	862,826.82	(129,961.52)	(45,171.99)	1,764.00	(7,065,808.93)	--	371,440.27	(160,164.72)	9,861,869,666	Assets (Liabilities) in Foreign Currencies - Net

31 Desember 2024										
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	Setara dengan/ Equivalent with Rupiah	
Aset										Assets
Kas	34,147.00	28.00	3,758.00	917.00	845,579.76	--	--	69,121.02	1,820,622,576	Cash on Hand
Bank	496,791.97	655.80	--	--	66,930.11	--	572,413.74	6,154.96	10,217,661,664	Cash in Banks
Deposito Berjangka	550,000.00	--	--	--	--	--	--	--	8,889,100,000	Time Deposits
Total Aset dalam Mata Uang Asing	1,080,938.97	683.80	3,758.00	917.00	912,509.87	--	572,413.74	75,275.98	20,927,384,240	Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas										Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	602,825.22	134,703.88	48,930.00	159.59	6,857,407.68	700.00	44,005.00	209,156.75	15,839,124,535	Trade Payables - Third Parties
Utang Muka Diterima	13,856.46								223,948,107	Advances Receipts
Utang Lain-lain	6,722.00	--	--	--	--	--	--	--	108,640,964	Others Payable
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing	623,403.68	134,703.88	48,930.00	159.59	6,857,407.68	700.00	44,005.00	209,156.75	16,171,713,606	Total Liabilities in Foreign Currencies
Aset (Liabilitas) dalam Mata Uang Asing - Bersih	457,535.29	(134,020.08)	(45,172.00)	757.41	(5,944,897.81)	(700.00)	528,408.74	(133,880.77)	4,755,670,634	Assets (Liabilities) in Foreign Currencies - Net

34. Kepentingan Non-Pengendali

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Saldo Awal	2,171,151,137	2,238,721,358
Bagian Minoritas atas Rugi Bersih Tahun Berjalan Entitas Anak	(25,280,559)	(67,570,221)
Saldo Akhir	2,145,870,578	2,171,151,137

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Triputra Bayu Kencana	4,000,000,000	4,000,000,000
PT Babussalam Buana Mitra	(824,406,931)	(819,844,310)
PT Dharma Buana Experindo	(1,029,722,491)	(1,009,004,553)
Total	2,145,870,578	2,171,151,137

Kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	(19,810,367)	(50,198,184)
PT Babussalam Buana Mitra	(5,470,192)	(17,372,037)
Total	(25,280,559)	(67,570,221)

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries is as follows:

*Beginning Balance
Minority Interest of Subsidiaries
Current Year Net Loss
Ending Balance*

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries in consolidated statements of financial position is as follows:

*Subsidiaries
PT Triputra Bayu Kencana
PT Babussalam Buana Mitra
PT Dharma Buana Experindo
Total*

Non-controlling interest in net income of subsidiaries in consolidated statements of comprehensive income is as follows:

*Subsidiaries
PT Dharma Buana Experindo
PT Babussalam Buana Mitra
Total*

35. Cadangan Umum

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 16 Mei 2025, yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., menetapkan penggunaan sebagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp100.000.000 untuk Cadangan Umum.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 73 tanggal 21 Juni 2024, yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., menetapkan penggunaan sebagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp100.000.000 untuk Cadangan Umum.

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 16, 2025, made before the Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., determined the use of a portion of the Company's net profit for the year ending December 31, 2024 amounting to Rp100,000,000 allocated for General Reserves.

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 73 dated June 21, 2024, made before the Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., determined the use of a portion of the Company's net profit for the year ending December 31, 2024 amounting to Rp100,000,000 allocated for General Reserves.

36. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Fasilitas Perbankan dari PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 Notaris Herlina Suyati Bachtiar, S.H., tanggal 13 November 2007, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perjanjian Perubahan keenam No.001/PFPA-DBSI/I/3-4/2021 tanggal 6 Januari 2021, Perusahaan telah mendapat fasilitas kredit berupa *uncommitted omnibus facility* dan *uncommitted Revolving Credit Facility* dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD6.500.000 dan USD750.000.

Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan 14 November 2025. Fasilitas ini masing-masing digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada IATA serta maskapai penerbangan non IATA dan penerbitan *performance bond* untuk klien korporasi yang meminta diterbitkan *performance bond* setelah tender dimenangkan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha (Catatan 5).

b. Perjanjian Kemitraan (*Partner Agreement*) dengan BCD Global Network

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kemitraan (*partner agreement*) dengan BCD Global Network. Di dalam perjanjian tersebut, BCD Global Network akan mengizinkan Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki BCD Global Network untuk kegiatan pemasaran dan memberikan jasa manajemen travel kepada klien-klien korporasi BCD Global Network di seluruh dunia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 tahun.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perubahan perjanjian kemitraan pada tanggal 31 Oktober 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2029.

c. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Surat Penawaran Perpanjangan dan Tambahan Fasilitas Bank Garansi antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBC.JSD/SPPK/5356/T.3/2015 tanggal 2 November 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas bank garansi dengan *plafond* fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* sebesar USD1.250.000

36. Commitments and Significant Agreement

a. Credit Facility Agreement from PT Bank DBS Indonesia

Based on Deed No. 1 Notary Herlina Suyati Bachtiar, S.H., dated on November 13, 2007, which have been amended several times, by Perjanjian Perubahan keenam No. 001/PFPA-DBSI/I/3-4/2021 dated January 6, 2021, the Company obtained uncommitted omnibus facility and uncommitted revolving credit facility from PT Bank DBS Indonesia amounted to USD6,500,000 and USD750,000.

This facility due on November 14, 2025 This facility is used for the purposes of the guarantee on IATA and non-IATA airlines tickets and for issuance of performance bond for corporate customers who required the performance bond after the tender was won. The facility are secured by trade receivables (Note 5).

b. Partner Agreement with World Travel BCD Global Network

On April 21, 2006, the Company has entered into partnership agreement with BCD Global Network According to the agreement, BCD Global Network allowed the Company to use BCD Global Network's trade mark for marketing activity and providing travel management services to BCD Global Network's clients around the world. This agreement will be valid within 5 years.

This agreement has been extended with amendment partner agreement dated October 31, 2024. The agreement has been extended to October 31, 2029.

c. Credit Facility (Bank Guarantee) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In accordance with Extension Offering Letter of Bank Guarantee Facility between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBC.JSD/SPPK/5356/T.3/2015 dated November 2, 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has approved the amendment of bank guarantee facility with limit of credit facility of *Non Cash Loan* amounting to USD1,250,000

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dan Rp10.000.000.000, serta menambah fasilitas kredit berupa fasilitas *Treasury Line* sebesar USD1.500.000 dan fasilitas *Corporate Card* sebesar Rp500.000.000.

Berdasarkan surat penawaran pemberian kredit No. CM2.JSD/5796/2024 tanggal 23 Oktober 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas bank garansi dengan *plafond* fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 4 November 2025 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan deposito berjangka.

d. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Jaminan Pembayaran Bank Garansi No. 0041523110029989A tanggal 23 Oktober 2024, PT Duta Buana Express telah mendapat fasilitas bank garansi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD20.000. Jangka waktu fasilitas adalah 1 November 2024 sampai dengan 31 Oktober 2025. Fasilitas ini digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada Aeroflot – Russian Airlines sesuai dengan Kontrak No. PLN: ID-01/12 tanggal 1 November 2012.

e. Perjanjian Sewa Bangunan

Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa bangunan dengan beberapa pemilik bangunan di beberapa lokasi, diantaranya di Jakarta, Bogor dan Cilegon untuk periode sewa tertentu sesuai dengan perjanjian sewa masing-masing.

f. Perjanjian Pemesanan Tiket Menggunakan Sistem Amadeus

Pada tanggal 1 Oktober 2024 Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Amadeus Technology Indonesia untuk *booking* tiket internasional menggunakan sistem dari Amadeus. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 tahun dan berlaku hingga tanggal 1 Oktober 2029.

and Rp10,000,000,000, and increased Treasury Line facility amounting to USD1,500,000 and Corporate Card facility amounting to Rp500,000,000.

Based on credit offer letter No. CM2.JSD/5796/2024 dated October 23, 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has approved the amendment of bank guarantee facility with limit of credit facility of Non Cash Loan amounting to Rp25,000,000,000. These facilities are valid until November 4, 2025 and secured by trade receivable (Note 5) and time deposit.

d. Credit Facility (Bank Guarantee) from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Guarantee Letter of Bank Guarantee Payment No. 0041523110029989A dated October 23, 2024, PT Duta Buana Express has obtained a bank guarantee facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to USD20,000. The term of this facility is November 1, 2024 to October 31, 2025. This facility is used only for the purpose of guarantee of airplane tickets at Aeroflot – Russian Airlines in accordance with Contract No. PLN: ID-01/12 dated November 1, 2012.

e. Building Lease Agreement

The Company entered into building lease agreement with several building owners in some locations, among others in Jakarta, Bogor and Cilegon, for the particular lease terms as specified in respective lease agreements.

f. Booking Ticket Using Amadeus System Agreement

On October 1, 2024, the Company entered into an agreement with PT Amadeus Technology Indonesia for international ticket bookings using the Amadeus system. Term of this agreement is 5 years and is valid until October 1, 2029.

37. Standar Baru dan Amandemen atas Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan

37. Standar and Amendment to Standards Standards which has been issued but Issued but Not Yet Effective

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 117: Insurance Contract; and

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 74: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207: Laporan Arus Kas
- PSAK 240: Properti Investasi
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 216: Aset Tetap
- PSAK 238: Aset Takberwujud
- PSAK 103: Kombinasi Bisnis
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107: Instrumen Keuangan Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

38. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 31 Juli 2025.

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Periods Ended
June 30, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information,
- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding lack of Exchangeability,

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 74: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 201: Presentation of Financial Statements
- PSAK 207: Statement of Cash Flows
- PSAK 240: Investment Property
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures
- PSAK 216: Fixed Assets
- PSAK 238: Intangible Assets
- PSAK 103: Business Combinations
- PSAK 219: Employee Benefits
- PSAK 236: Impairment of Asset
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 109: Financial Instruments
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

38. The Management's Responsibility to the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized by Director for issuance on July 31, 2025.